

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PANTAI GALESONG  
DI KABUPATEN TAKALAR**

**Naziwanah Nugini Amir<sup>1</sup>, Basri Bado<sup>2</sup>, Abdul Rajab<sup>3</sup>, Himaya Praptani Adys<sup>4</sup>, Citra Ayni Kamaruddin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

E-mail : [nazwananugini2000@gmail.com](mailto:nazwananugini2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [basri.bado@unm.ac.id](mailto:basri.bado@unm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[himaya.praptani@unm.ac.id](mailto:himaya.praptani@unm.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Indonesia has significant tourism potential, particularly in the marine tourism sector, supported by its rich natural and cultural resources. One of the regions with such potential is Takalar Regency, especially Galesong Beach, which remains relatively natural and has not been optimally managed. This study aims to analyze the development strategy of marine tourism at Galesong Beach to enhance its competitiveness and sustainability. This research employs a qualitative descriptive approach, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis is conducted using SWOT analysis through the IFAS and EFAS matrices to identify internal and external factors influencing tourism development. The results indicate that Galesong Beach possesses strengths in its natural attractions and strategic location but faces weaknesses in terms of infrastructure and management. From an external perspective, opportunities include increasing tourist interest and technological advancements, while threats involve competition from other destinations and environmental risks. The strategic position is relatively strong, suggesting that an SO (Strength–Opportunity) strategy is the most appropriate by leveraging strengths to capitalize on existing opportunities. Therefore, the development of Galesong Beach tourism should be carried out in an integrated manner through infrastructure improvement, digital promotion optimization, service quality enhancement, and strengthened collaboration among stakeholders. A community-based approach is essential to ensure sustainability and equitable economic benefits.*

**Keywords:** *Marine Tourism, Development Strategy, SWOT Analysis, Sustainability, Galesong Beach.*

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, khususnya pada sektor wisata bahari yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan budaya. Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Takalar, khususnya Pantai Galesong yang masih tergolong alami dan belum dikelola secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata bahari Pantai Galesong agar mampu menjadi destinasi yang berdaya saing dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT dengan penyusunan matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor

internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Galesong memiliki kekuatan pada potensi alam dan lokasi strategis, namun masih menghadapi kelemahan pada aspek fasilitas dan pengelolaan. Dari sisi eksternal, terdapat peluang berupa peningkatan minat wisatawan dan dukungan teknologi, serta ancaman berupa persaingan destinasi dan risiko lingkungan. Posisi strategis berada pada kondisi kuat sehingga strategi yang tepat adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang. Pengembangan wisata Pantai Galesong perlu dilakukan secara terintegrasi melalui peningkatan infrastruktur, optimalisasi promosi digital, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pendekatan berbasis masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan keberlanjutan dan pemerataan manfaat ekonomi.

**Kata Kunci:** Wisata Bahari, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, Keberlanjutan, Pantai Galesong.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah serta berbagai sektor unggulan, salah satunya yaitu sektor pariwisata (Apriyanti & Hatmoko, 2023). Hal ini meliputi berbagai aset alam, budaya, sejarah, bahari serta sumber daya lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Sumber daya ini tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Indonesia adalah gugusan pulau yang mempesona, kaya akan kekayaan alam dan warisan budaya, dengan beragam budaya, kepercayaan, dan latar belakang sejarah (Adila, n.d.) . Setiap pulau dan wilayah memiliki potensi dan ciri khas tersendiri yang menarik dan dapat dieksplorasi lebih lanjut. Sumber daya pariwisata memiliki banyak kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia yang dapat menjadi daya tarik wisatawan (Inuq et al., 2023). Tujuan wisata agar menjadi perkembangan yang sangat luas di wisata domestik maupun mancanegara. Indonesia memiliki potensi untuk mentransformasi potensinya yang melimpah menjadi pusat pariwisata. Pariwisata mencerminkan upaya untuk menemukan harmoni dan kebahagiaan bersama alam dalam konteks sosial melalui perjalanan sementara dari

satu tempat ke tempat lainnya, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok (Ayu et al., 2025). Meskipun demikian, pariwisata tidak dapat hanya digambarkan sebagai tindakan bepergian, Tetapi juga merupakan ekonomi imajinatif yang merupakan kerangka pemikiran inventif, energi kreatif, informasi, kemajuan dan kapasitas, yang memiliki potensi untuk mempercepat kemajuan finansial dan meningkatkan perkembangan perdagangan dengan menyediakan kesempatan kerja baik bagi individu maupun masyarakat melalui pengembangan konsep inovatif yang berasal dari kemampuan pariwisata saat ini. Pariwisata adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam bernilai ekonomi tinggi dalam suatu kawasan pengelolaan, di mana potensi itu mampu menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Talib & Usu, 2019). Jenis-jenis pariwisata meliputi wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, wisata bisnis dan wisata edukasi. bentuk-bentuk pariwisata tidak bergantung pada daftar fasilitas pendukung yang tetap seperti resort, hotel, dan restoran. selain bernilai ekonomi tinggi, pariwisata

juga berperan mendorong kemajuan sekaligus menumbuhkan kebanggaan nasional bagi para pemangku kepentingan, terutama di negara-negara berkembang (Sentanu & Mahadiansar, 2020).

Bepergian menjadi hal yang menarik karena dapat membantu mengurangi rasa jenuh dan kebosanan dari rutinitas sehari-hari. Sehingga mendorong imajinasi, dan meningkatkan efisiensi pribadi. Merencanakan perjalanan memainkan peran penting dalam pertumbuhan lokal dalam konteks kemandirian daerah yang ada. Hal ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan menyeimbangkan tingkat pendapatan, serta mendukung seni dan kerajinan lokal untuk dipromosikan kepada wisatawan dari dalam negeri dan luar negeri. Pariwisata telah ada seiring dengan perkembangan zaman dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan berkembang menjadi sebuah mega bisnis yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia (Marlina & Hidayati, 2023). Konsep pariwisata dijelaskan dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, yang menegaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pemerataan peluang berwirausaha serta peningkatan manfaat bagi masyarakat. Hal ini memungkinkan kita untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pergeseran di tingkat lokal, nasional, dan global. Lebih lanjut, pariwisata merupakan aspek krusial bagi kemajuan bangsa, yang dilaksanakan secara sistematis, kohesif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini memastikan terjaganya nilai-nilai agama dan budaya dalam

masyarakat dan lingkungan, serta sejalan dengan kepentingan nasional (Loviana et al., 2024).

Menurut Safira (2025), Peningkatan potensi pariwisata bergantung pada berbagai faktor penting, salah satunya adalah aksesibilitas ke lokasi wisata. Hal ini tidak hanya mencakup kemudahan transportasi, tetapi juga layanan telekomunikasi dan informasi, yang krusial dalam memenuhi semua kebutuhan wisatawan. Pengembangan infrastruktur seperti jalan raya, layanan laut, dan penerbangan udara bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang melengkapi perjalanan wisata. Pergerakan barang dan orang di berbagai wilayah sangat bergantung pada sistem transportasi dan komunikasi yang efektif, yang memainkan peran penting khususnya dalam kegiatan pariwisata. Pada kenyataannya, sistem tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Orang bepergian karena berbagai alasan, seperti ingin mengunjungi tempat baru, beristirahat, atau bersenang-senang. Pariwisata adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah (Amilia et al., 2020). Pengelolaan sumber daya ini secara efektif dapat menarik wisatawan, baik dari dekat maupun jauh. Selain manfaat ekonominya yang substansial, pariwisata juga dapat meningkatkan dan memperkuat kebanggaan nasional di antara para pelaku di negara-negara berkembang (Firanti, 2025).

Di era integrasi global saat ini, pertumbuhan pariwisata berkembang pesat, menarik wisatawan baru. Berkat

pertumbuhan ini, berbagai destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Mali, 2021). Destinasi wisata memainkan peran penting dalam kemajuan pariwisata. Kemajuan pariwisata dapat diamati melalui perspektif multidisiplin, yang membantu dalam mengenali dan mengembangkan potensi (Sundari, 2022).

Beranjak dari konteks nasional ke wilayah regional, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang ada di Indonesia sebagai salah satu Provinsi dengan garis pantai terpanjang di Indonesia, memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Dengan panjang garis pantai lebih dari 1.200 km, Panjang ini mencakup wilayah pesisir daratan utama serta ratusan pulau kecil di Teluk Bone, Laut Flores, dan Selat Makassar.

Wisata bahari memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di kawasan pesisir yang kaya akan sumber daya alam dan nilai budaya (Mali, 2021). Namun, potensi tersebut tidak akan optimal apabila pengembangannya dilakukan tanpa perencanaan dan strategi yang jelas. Kegiatan wisata bahari yang tidak terarah dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan ekosistem pesisir, ketidakselarasan tata ruang, serta kurangnya manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata bahari sangat penting agar pembangunan di sektor ini tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut David et al., (2024), Pengembangan destinasi wisata membutuhkan strategi yang terintegrasi agar dapat menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daaris, 2024) yang menekankan bahwa perencanaan strategis di wilayah pesisir penting untuk mencegah konflik pemanfaatan ruang serta memastikan pengelolaan yang berkelanjutan.

Dari data kunjungan wisata di Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebanyak 9.215.050 wisatawan, pada tahun 2021 adalah 10.228.090 wisatawan, pada tahun 2022 jumlah kunjungan ke Sulawesi Selatan meningkat menjadi 28.599.210 wisatawan, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 25.426.960 wisatawan, dan pada tahun 2024 terus meningkat sebanyak 36.518.290 wisatawan. Data diatas merupakan data gabungan dari kunjungan wisata, perjalanan wisata, dan data wisatawan mancanegara di lima tahun terakhir.

1. Gambar Grafik Pengunjung Sul-Sel



Sumber : BPS Sulawesi Selatan (2024)

Strategi dalam pengembangan wisata bahari sangat diperlukan karena sektor pariwisata laut dan pesisir memiliki potensi

ekonomi, sosial, dan ekologis yang besar, namun juga rentan terhadap eksploitasi berlebihan, kerusakan lingkungan, dan ketidakseimbangan manfaat bagi masyarakat lokal. Tanpa strategi yang jelas, pengembangan wisata bahari dapat menimbulkan masalah seperti degradasi ekosistem pesisir, ketidakadilan ekonomi, serta tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam hal ini strategi penting untuk pengembangan wisata bahari adalah menjamin keberlanjutan (*sustainability*), meningkatkan daya saing destinasi, memberdayakan masyarakat lokal, mengatasi tantangan infrastruktur dan aksesibilitas serta diversifikasi produk wisata.

Kabupaten Takalar merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki garis pantai sepanjang ± 74 km yang membentang di sepanjang Selat Makassar, kawasan pantainya mencakup pantai atau wisata bahari populer seperti Topejawa, Teluk Laikang, dan lain sebagainya dengan fasilitas rekreasi pantai dan kuliner laut khas pesisir Kabupaten Takalar. Secara fundamental, basis perekonomian Kabupaten Takalar bertumpu kuat pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yang merupakan sektor unggulan utama dan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar, dengan kontribusi yang secara konsisten mencapai hampir 50% dari total PDRB daerah. Ketergantungan struktural ini menjadikan pengembangan komoditas pertanian dan khususnya perikanan, mengingat posisi Takalar sebagai wilayah pesisir sebagai prioritas pembangunan yang tidak terelakkan, diwujudkan melalui

dorongan pada perikanan budidaya (seperti lobster dan udang) dan program pertanian modern (*smart farming*).

Takalar meliputi gugusan pulau seperti kepulauan Tanakeke, yang dikenal dengan terumbu karangnya yang indah dan potensi untuk snorkeling dan diving. Dari sekian banyak destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar seperti Pantai Topejawa, Pantai Bintang Galesong, Teluk Laikang, Pantai Punaga, Pantai Galumbaya, hingga Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo, Pantai Galesong memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya layak dijadikan fokus penelitian. Berbeda dengan destinasi lain yang sudah relatif berkembang dan banyak dikenal, Pantai Galesong masih tergolong alami dan minim pengelolaan sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kondisi ini memberikan peluang strategis untuk merancang model pengembangan wisata bahari yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan. Menurut (Tombeng, n.d.), keberhasilan sebuah destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alamnya, tetapi juga oleh strategi pengelolaan yang terencana, termasuk dalam penyediaan fasilitas, aksesibilitas, serta keterlibatan masyarakat lokal.

Salah satu sektor pariwisata di wilayah pesisir Indonesia yaitu di Kabupaten Takalar tepatnya di Pantai Galesong yang terletak di Desa Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Zonasi Wilayah Bahari dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 – 2039 mengatur bahwa Pantai Galesong termasuk ke dalam zona

pariwisata sub zona wisata alam pantai/pesisir dan pulau pulau kecil atau yang disebut KPU-W-P3K. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2020–2035 juga menyatakan bahwa Pantai Galesong termasuk dalam Kawasan Strategi Pariwisata Daerah (KSPD) yang memiliki fungsi utama di bidang pariwisata atau berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata kabupaten. Dengan demikian, Pantai Galesong lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat rekreasi sederhana, sehingga pengembangannya dapat diarahkan pada *community-based tourism* yang memberikan manfaat langsung bagi ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Hulfa, Ihyana, (2025), bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) sekaligus memperkuat keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Dari sisi potensi, Pantai Galesong memiliki hamparan pasir dan panorama laut yang masih bersih, sehingga dapat dikembangkan ke arah wisata edukasi, ekowisata, maupun atraksi budaya pesisir. Lebih jauh, Suherman (2024), menegaskan bahwa pengembangan wisata bahari harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan dalam jangka panjang.

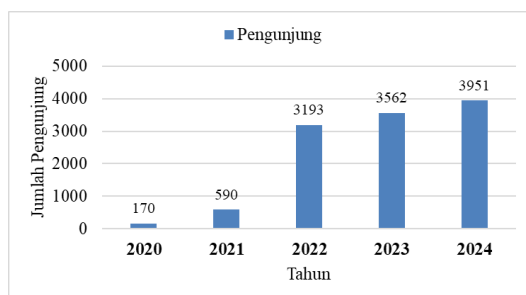
Galesong adalah wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam berupa air yang melimpah sehingga dimanfaatkan untuk membangun objek pariwisata di pesisir bahari. Melihat perkembangan

pariwisata di Desa Sampulungan seharusnya tak terlepas dari adanya dukungan serta partisipasi masyarakat di Desa Sampulungan. Selain potensi baharinya yang masih alami, Pantai Galesong juga memiliki keunggulan lain yang menjadikannya layak dijadikan fokus penelitian. Kawasan ini dekat dengan kehidupan masyarakat pesisir yang kaya akan budaya dan tradisi bahari, sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata berbasis kearifan lokal. Menurut Zulhuda et al., (2025), diversifikasi produk wisata yang memadukan potensi alam dan budaya akan meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat identitas destinasi. Dari sisi geografis, Pantai Galesong berada pada posisi strategis yang relatif dekat dengan Kota Makassar, sehingga dapat berfungsi sebagai destinasi alternatif bagi wisatawan yang menginginkan suasana tenang dibandingkan dengan Topejawa atau Galesong yang lebih ramai. Hal ini sejalan dengan pandangan *United Nations World Tourism Organization* Muhmmad (2018), bahwa daya saing pariwisata ditentukan pula oleh keberadaan destinasi alternatif yang menawarkan pengalaman berbeda. Di samping itu, kondisi infrastruktur dan fasilitas yang masih minim justru membuka peluang untuk merancang strategi pengembangan yang lebih terukur sejak awal, sehingga pengelolaan tidak berujung pada *overdevelopment*. Seperti yang ditegaskan Miftahul et al., (2025), perencanaan infrastruktur sejak dini akan sangat menentukan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Dari sisi akademik, penelitian mengenai Pantai Galesong juga masih terbatas, sehingga pemilihan objek ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi ilmiah baru dalam literatur pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Takalar.

Dari data kunjungan wisata di Satu Data Takalar, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Galesong pada tahun 2020 sebanyak 165 wisatawan nusantara dan 5 wisatawan mancanegara orang jadi total 170 pengunjung, pada tahun 2021 adalah 590 wisatawan nusantara dan 0 wisatawan mancanegara, sehingga totalnya 590 pengunjung. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan ke Pantai Galesong meningkat menjadi 2.861 wisatawan nusantara dan 332 wisatawan mancanegara, dengan total 3.193 pengunjung, pada tahun 2023 meningkat menjadi 3.217 dan wisatawan mancanegara sebanyak 345, sehingga totalnya mencapai 3.562 pengunjung, pada tahun 2024 terus meningkat sebanyak 3.521 wisatawan nusantara dan 430 wisatawan mancanegara, dengan total 3.951 pengunjung data dari Satu Data Takalar. Berikut gambar grafik pengunjung wisata Pantai Galesong dari tahun 2020 s.d 2024:

2. Gambar Grafik Pengunjung Pantai Galesong



Sumber : Satu Data Takalar (2024)

Destinasi wisata pesisir yang terletak di Desa Sampulungan disebut Pantai Galesong, yang lebih dikenal dengan sebutan Pantai Galesong. Pengunjung dapat

mengakses Pantai Galesong dengan mobil atau motor karena kondisi jalannya sangat baik. Lokasi ini menawarkan berbagai atraksi, seperti aktivitas anak-anak dan petualangan air. Atraksi untuk anak-anak meliputi miniatur seperti kereta api, skuter *matic*, cross mini, dan sepeda anak. Sementara orang dewasa dapat menikmati berbagai aktivitas seperti *banana boat*, *all terrain vehicle (ATV)*, dan *jet ski*. Potensi Pantai Galesong perlu terus ditingkatkan untuk menjadikannya objek wisata unggulan. Strategi pengembangan objek wisata yang dirancang secara matang harus disertai dengan pengelolaan yang baik, baik oleh pihak pengelola Pantai Galesong maupun oleh masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata Pantai Galesong dapat berjalan dengan baik.

Berikut disajikan data statistik kedatangan wisatawan perbulan untuk periode Januari hingga Desember 2024. Data ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tren dan pola pergerakan wisatawan sepanjang tahun, yang penting sebagai dasar analisis kinerja sektor pariwisata.

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	250 Pengunjung
2	Februari	230 Pengunjung
3	Maret	280 Pengunjung
4	April	290 Pengunjung
5	Mei	285

		Pengunjung
6	Juni	450 Pengunjung
7	Juli	420 Pengunjung
8	Agustus	255 Pengunjung
9	September	245 Pengunjung
10	Oktober	265 Pengunjung
11	November	280 Pengunjung
12	Desember	701 Pengunjung
<b>Jumlah</b>		<b>3.951 Pengunjung</b>

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar 2024

Berdasarkan pertimbangan di atas, pemilihan Pantai Galesong sebagai objek penelitian bukan semata-mata karena keindahan alamnya, tetapi juga karena nilai relevansinya sebagai kawasan wisata yang masih minim penelitian, promosi, serta pengelolaan profesional. Dengan demikian strategi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pariwisata daerah, khususnya dalam menjadikan Pantai Galesong sebagai destinasi unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan serta penting bagi perkembangan suatu organisasi atau usaha dalam upaya mencapai tujuannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Proses strategi berdasarkan Tujuan, Kebijakan dan program (*Mintberg, Lampel, Qurn, Ghosal* 2003). Hal yang perlu dikembangkan oleh Wisata Pantai Galesong dalam melestarikan dan menjaga

kawasan dan berdaya saing. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Galesong di Kabupaten Takalar”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Galesong, Kabupaten Takalar. Penelitian dilaksanakan pada periode November 2025 hingga Januari 2026 dengan lokasi penelitian di kawasan wisata Pantai Galesong. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi terhadap kebutuhan data, yang terdiri dari unsur pengelola wisata, pemerintah setempat, dan wisatawan sebagai pengguna langsung layanan wisata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi objek wisata, wawancara mendalam guna menggali informasi dari para informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan tahapan penyusunan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, yang selanjutnya digunakan dalam merumuskan alternatif strategi

pengembangan wisata yang tepat dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari Pantai Galesong di Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Berdasarkan temuan lapangan, Pantai Galesong memiliki potensi yang cukup kuat sebagai destinasi wisata bahari, terutama dari aspek daya tarik alam dan lokasi yang strategis.

Dari sisi kekuatan (strengths), Pantai Galesong memiliki keunggulan berupa panorama alam bahari yang indah, lokasi yang mudah dijangkau, serta ketersediaan spot wisata seperti area foto yang menarik bagi pengunjung. Faktor-faktor tersebut menjadi modal utama dalam meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, tren peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki potensi pasar yang terus berkembang.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kelemahan (weaknesses) yang cukup signifikan. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti toilet umum, tempat ibadah, tempat sampah, serta papan petunjuk arah. Selain itu, aspek pengelolaan dan pelayanan wisata dinilai belum optimal dan belum sepenuhnya profesional. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan, sehingga dapat menghambat perkembangan destinasi secara berkelanjutan.

Dari sisi eksternal, terdapat beberapa peluang (opportunities) yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata Pantai Galesong. Peluang tersebut meliputi meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata bahari, perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial sebagai sarana promosi, serta adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata daerah. Pemanfaatan peluang ini secara optimal dapat meningkatkan eksposur destinasi dan memperluas jangkauan pasar wisatawan.

Di sisi lain, pengembangan wisata Pantai Galesong juga dihadapkan pada berbagai ancaman (threats), seperti persaingan dengan destinasi wisata pantai lain yang lebih berkembang, munculnya objek wisata baru sebagai alternatif bagi wisatawan, serta faktor lingkungan seperti perubahan cuaca dan potensi abrasi pantai. Ancaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan daya saing.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi strategis Pantai Galesong berada pada kondisi yang relatif cukup kuat, di mana kekuatan yang dimiliki lebih besar dibandingkan kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan sebaiknya diarahkan pada pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang (strategi SO), tanpa mengabaikan upaya perbaikan terhadap kelemahan yang ada.

Dalam konteks pembahasan, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pengembangan pariwisata yang menekankan pentingnya integrasi antara

aspek daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan. Kekuatan berupa potensi alam yang dimiliki Pantai Galesong merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan, namun tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang profesional, potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal.

Lebih lanjut, strategi pengembangan yang direkomendasikan dalam penelitian ini meliputi peningkatan sarana dan prasarana wisata, optimalisasi promosi berbasis digital, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penciptaan pengalaman wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan wisata bahari Pantai Galesong memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif, dengan memanfaatkan potensi internal dan peluang eksternal secara maksimal, serta meminimalkan berbagai kendala dan ancaman yang ada. Dengan strategi yang tepat, Pantai Galesong berpotensi menjadi destinasi wisata bahari yang kompetitif dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan wisata bahari Pantai Galesong memiliki prospek yang kuat sebagai penggerak ekonomi daerah, didukung oleh potensi alam yang menarik dan lokasi yang strategis. Namun, optimalisasi potensi tersebut masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan pengelolaan yang belum profesional.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi pengembangan berada pada kondisi yang menguntungkan, sehingga strategi yang tepat adalah memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Upaya ini perlu difokuskan pada peningkatan infrastruktur, kualitas pelayanan, serta pemanfaatan promosi digital secara efektif.

Dengan demikian, pengembangan Pantai Galesong harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pendekatan berbasis masyarakat menjadi kunci agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara luas tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan, sehingga destinasi ini mampu berkembang secara kompetitif dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, U. C. (n.d.). *Pentingnya Melestarikan Budaya Bangsa Indonesia Choirunisa*.
- Amilia, W., Rokhani, Prasetya, R. C., & Suryadharma, B. (2020). Pembangunan Desa Wisata Gadungan Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 93–102.
- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2023). *Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. 15, 54–67.
- Ayu, B. S., Zahro, F., Kurniawati, F., Azza, N. S., & Aini, K. N. (2025). Healing journey: menggunakan pariwisata sebagai sarana self-healing. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4(April),

- 196–206.
- Daaris, Y. Y. (2024). *Sinergi Kebijakan Publik dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Bima* **PENDAHULUAN Integrasi kebijakan publik dan pengelolaan sumber daya alam merupakan fondasi penting dalam mewujudkan kesejahteraan so.** *21*(2), 14–28.
- David, I. P., Saputra, A., & Pariwisata, I. (2024). *Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan.* *4*(2).
- Firanti, M. (2025). Strategi Meningkatkan Pendapatan Nasional Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Journal of Economics, Commerce, and Organization*, *1*(1), 23–33.
- Hulfa, Ihyana, U. B. N. (2025). *PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA BATUJAI LOMBOK TENGAH O.* *5*(2), 1271–1282.
- Inuq, R. P., Putu, D., Sintya, I., & Putu, I. (2023). PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BAGI WISATAWAN MELALUI PELAYANAN SKY TOUR AND TRAVEL DI BALI. *Prosiding SINAPTEK*, *6*, 27–36.
- Loviana, S., Muhammad Gasmi, N., Oktaviani, S., Kasturi, R., & Amin Nuroh, M. (2024). Pendekatan Manajemen Pendidikan Dalam Konsep Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, *14*(02), 154–163.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mali, M. G. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Era New Normal Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Aplikasi Visiting Jogja. *Destinesia : Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, *3*(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.31334/jd.v3i1.1796>
- Marlina, L., & Hidayati, N. (2023). Peran Pariwisata Berbasis Industri dalam Pengembangan Bisnis di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, *1*(01), 31–40.
- Miftahul, S., Tarate, U., & Sumenep, P. (2025). *MENINGKATKAN DAYA SAING EKONOMI WISATA SUMENEP MELALUI PENDIDIKAN Rizka.* *1*(1), 97–109.
- Muhmmad, A. (2018). *PENILAIAN MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE SEBAGAI FAKTOR PENENTU DAYA SAING DESTINASI WISATA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RAPID APPRAISAL (RAP)* *Ardiansyah.* *8*(2), 272–291.
- Safira, S. P. (2025). *Analisis Pengaruh Aksesibilitas , Fasilitas dan Persepsi Harga Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan pada Objek Wisata Krakatau Park Lampung Analysis of the Effect of Accessibility , Facilities and Price Perception on Tourists ' Revisit Interest in .* *5*(2), 1030–1042.
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat Peran

- 
- Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1–20.  
<https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.1879>
- Suherman, E. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya Eman Suherman , Ika Devy Pramudiana , Sri Roekminiati , Widyawati Abstrak Pendahuluan Perkembangan industri pariwisata menunjukkan bagaimana sektor ini b. 4, 85–101.*
- Sundari, S. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. 2(2), 143–162.*
- Talib, D., & Usu, N. F. (2019). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 130.  
<https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>
- Tombeng, M. (n.d.). *DESAIN PERENCANAAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI CANADA KOTA BITUNG UNTUK PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR, LAYANAN PARIWISATA DAN DAYA TARIK KAWASAN BERBASIS KEBERLANJUTAN.*
- Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., Azizah, F., & Zora, F. (2025). *Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi dalam Pengembangan Produk Wisata Budaya Kreatif. 5, 2089–2100*